

SEJARAH PERKEMBANGAN SENI KARAWITAN GONDO LARAS DI LINGKUNGAN GANTUNG KELURAHAN PACITAN

Febiola Anindi Hardiasri¹, K.R.T Heru Arif Pianto Dwijanagoro², Sri Dwi Ratnasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan

Email : febiolaanindi1@gmail.com¹, ariefheru84@gmail.com², sridwiratnasari@yahoo.com³

Abstrak: Provinsi Jawa Timur memiliki beragam kebudayaan dan kesenian tradisional masih dipertahankan keberadaannya. Kelurahan Pacitan terletak di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur mulai melestarikan dan mengembangkan kesenian karawitan yang bernama Seni Karawitan Gondo Laras. Seni Karawitan Gondo Laras Berada Di Lingkungan Gantung RT 02 RW 02. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah perkembangan, upaya pelestarian, hambatan perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Masyarakat Lingkungan Gantung dalam mengembangkan Kesenian Karawitan Gondo Laras dengan cara memotivasi anggota untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam berlatih, mengajak masyarakat untuk ikut memainkan alat musik Karawitan. Seni Karawitan Gondo Laras memberikan pengajaran tidak secara teoritis saja, melainkan praktek secara langsung dengan mendengarkan arahan dari guru saat latihan. Keberadaan Seni Karawitan Gondo Laras sampai sekarang tidak lepas dari berbagai kendala. Sebuah kelompok yang memiliki banyak anggota dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga perbedaan pendapat sering terjadi.

Kata Kunci: *Sejarah Perkembangan, Seni Karawitan Gondo Laras, Pacitan.*

Abstract: East Java Province has a variety of traditional cultures and arts that are still maintained. As is the case in Pacitan Village, an area located in Pacitan District, Pacitan Regency, East Java Province, it has begun to preserve and develop the musical art called Gondo Laras Karawitan Art. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. Qualitative research intends to understand the phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perception, motivation, action, and others, holistically and through description in the form of words and language in a natural context and by utilizing various natural methods. The results showed the efforts made by the Gantung Environs Society in developing the Gondo Laras Karawitan Art by motivating members to be severe and enthusiastic in practice and inviting the public to join in playing Karawitan instruments. Gondo Laras Karawitan art teaches theoretically and in the course by listening to the teacher's directions during training. The existence of Gondo Laras Karawitan Art cannot be separated from various obstacles. As a group with many members and different backgrounds, differences of opinion often occur. The internal and external factors that influence the development of the Gondo Laras Karawitan Art are the members' consistency, group skills, routine training, and sources of funds.

Keywords: *History of Development, Art of Karawita Gondo Laras, Pacitan.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah kawasan yang memiliki kekayaan yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam ras dan suku menghasilkan kebudayaan yang bermacam-macam. Setiap masyarakat di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk

dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya (Mahdayeni dkk, 2019: 154-155). Menurut Koentjaraningrat kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Koentjaraningrat menyusun unsur-unsur kebudayaan menjadi tujuh bersifat universal, yang merupakan isi dari semua kebudayaan seperti sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 1974: 2&11).

Kesenian adalah hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain (Silvia, 2017: 1). Kesenian terbagi menjadi dua seperti kesenian tradisional dan kesenian modern, dalam penelitian ini membahas tentang kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia (Andri, 2016: 25). Kesenian tradisional sebagai salah satu kesenian asli daerah yang seharusnya dilestarikan oleh masyarakat, sehingga kesenian tradisional dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat. Para pemuda dan pemudi lebih bangga dengan adanya budaya asing dari pada budaya sendiri (Yuliani, 2013: 2).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki beragam kebudayaan dan kesenian tradisional dan sampai sekarang masih dipertahankan keberadaannya, seperti halnya di Kabupaten Pacitan yang merupakan salah satu kota yang terdapat di Jawa Timur, berdekatan dengan Trenggalek dan Ponorogo yang memiliki beragam kebudayaan, seperti batik dengan motif buah *pace* merupakan batik khas dari Pacitan serta mulai melestarikan dan mengembangkan kesenian karawitan (Nasihah, 2017: 391). Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali musik modern yang berkembang dan diminati oleh kaum remaja, sehingga musik karawitan seakan redup dengan adanya musik modern saat ini (Sidik dkk, 2017: 138).

Kelurahan Pacitan terdapat sebuah kelompok karawitan yang bernama Seni Karawitan Gondo Laras. Seni Karawitan Gondo Laras dipimpin oleh Bapak Untung Handiyono pada tahun 2012. Seni Karawitan Gondo Laras didirikan karena dukungan dari warga Lingkungan Gantung. Pada awal berdiri beranggotakan bapak-bapak,

bertambah ibu-ibu anggota PKK, anak-anak, remaja. Seni Karawitan Gondo Laras sebagai seni pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur bagi masyarakat Lingkungan Gantung (Wawancara dengan Bapak Sujarwo pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.36 WIB). Seni karawitan yang dikembangkan oleh masyarakat Lingkungan Gantung sebagai kegemaran masyarakat umum dalam berkesenian. Masyarakat Lingkungan Gantung belajar seni secara otodidak melalui media masa seperti radio dan tv. Seni telah mengakar dalam kehidupan masyarakat sehingga digunakan sebagai media hiburan sembari menemani aktivitas sehari-hari.

Upaya melestarikan tidak semudah membalikan telapak tangan. Upaya yang dilakukan masyarakat Lingkungan Gantung sebagai berikut motivasi anggota, rekrutmen anggota, pelatih, metode latihan. (Wawancara dengan Bapak Handiyono, Untung pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 19.45 WIB). Keberadaan Seni Karawitan Gondo Laras sampai sekarang tidak lepas dari berbagai kendala. Sebuah kelompok yang memiliki banyak anggota tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu melestarikan kebudayaan dan menyalurkan minat pribadi. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras sebagai berikut keberagaman anggota, kapasitas kemampuan anggota, jadwal latihan rutin, sumber dana (Wawancara dengan Ibu Windrati, Sri dan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 11.09 WIB).

Menjaga kearifan budaya nenek moyang kita sebagai anak bangsa harus melestarikan budaya kita sendiri, memiliki tekak kuat untuk mempertahankan budaya kita, jangan sampai budaya kita kalah sama budaya barat. Mempertahankan kelompok karawitan sangat susah, perlu adanya ide-ide baru agar karawitan dapat dinikmati. Untuk itu, menjadi tantangan tersendiri bagi penulis agar menemukan cara terbaru agar tetap menjaga akan keberadaan suatu seni budaya, dalam hal ini khususnya karawitan. Berdasarkan masalah yang sudah di jelaskan di latar belakang, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Sejarah Perkembangan Kelompok Seni Karawitan Gondo Laras Di Lingkungan Gantung Kelurahan Pacitan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan

bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2016: 5&6). Penelitian ini dilakukan di Sanggar Gondho Laras tepatnya di Lingkungan Gantung RT 02 RW 02 Kelurahan Pacitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan proses tanya jawab kepada Bapak Supriyono, Sujarwo, Untung Handiyono, dan Ibu Sri Windrati. Instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan daftar pertanyaan, handphone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Seni Karawitan Gondho Laras

Berawal dari beberapa tokoh (masyarakat) di Lingkungan Gantung yang sedang melakukan pertemuan dibalai RT 02 RW 02 Lingkungan Gantung, salah satu dari warga tersebut bilang “*mbok ayo njajal tuku karawitan*”. Dalam bahasa Indonesia berarti “ayo beli karawitan”. Tujuan membuat sebuah kelompok atau grup untuk memudahkan kegiatan, memudahkan membuat proposal ketika meminta bantuan, melakukan pentas seni. Kelompok atau grup tersebut bernama Seni Karawitan Gondho Laras. Seni Karawitan Gondho Laras merupakan salah satu jenis seni pertunjukan yang bertujuan untuk menyajikan suatu pertunjukan yang sifatnya menghibur bagi masyarakat sekitar. Selain itu, seni karawitan juga memiliki nilai yang berguna untuk melestarikan seni kebudayaan Jawa. Ketua dari Seni Karawitan Gondho Laras yaitu Bapak Untung Handiyono. Seni Karawitan Gondho Laras berdiri pada tahun 2012 (Wawancara dengan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 20.12 WIB).

Pada tahun 2014 ada sebuah Pileg (Pemilihan Legislatif) beberapa tokoh masyarakat yang mempunyai koneksi dengan beberapa anggota dewan tingkat 1. Kemudian mengajukan proposal untuk membeli 2 rancak karawitan pelog dan slendro. Proposal tersebut tidak di setujui tetapi diberi bantuan dana sebesar dana sebesar 30 juta. Pak Sujarwo selaku RT dan perwakilan masyarakat mengambil dana bantuan sebanyak 30 juta di Surabaya. Padahal harga karawitan 2 rancak tersebut minimal 50 juta. Pak RT dan Pak Supriyanto pergi ke Ponorogo daerah Njenes untuk memesan gong pada pengrajin yang bernama Mbah Jikun. Menurut Bapak Supriyono dalam

pembelian Karawitan terdapat tawar menawar yang terjadi antara beliau dengan Mbah Jikun selaku pengrajin.

Perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras

Kelompok pertama yang terbentuk adalah kelompok putra. Anggotanya terdiri dari anak-anak SMP, SMA di jadikan satu group. Tahun berikutnya pada kelompok putra anggotanya semakin berkurang ada yang meneruskan sekolah, kuliah diluar kota. Digantikan dengan anak SD tetapi tidak berjalan dengan baik karena sulit diatur. Dibentuk kelompok bapak-bapak berjalan lancar namun dalam kumpul latihan masih kompak (Wawancara dengan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 20.12 WIB). Akhirnya dibentuk lagi kelompok yang anggotanya dari ibu-ibu anggota PKK. Dari pembentukan kelompok tersebut yang masih berjalan dengan baik yaitu kelompok dari ibu-ibu anggota PKK. Kelompok dari Ibu-ibu anggota PKK berjumlah 12 orang yang terdiri dari penabuh gamelan dan vocal sindhen.

Perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras sebelum *Covid-19* berjalan dengan lancar latihan satu minggu sekali yang dilakukan pada waktu malam hari pukul 20.00-23.00 WIB. Pertengahan *Covid-19* latihannya dilakukan 1 kali dalam 2 minggu tepatnya di hari Selasa malam Rabu pukul 20.00-22.00 WIB. Sesudah *Covid-19* belum aktif melakukan latihan, karena sebagian dari pemain belum bisa meluangkan waktunya (Wawancara dengan Bapak Sujarwo pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.36 WIB).

Upaya Pelestarian Seni Karawitan Gondo Laras

Pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan secara teru-menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif (Nahak, 2019: 171). Upaya yang dilakukan masyarakat Lingkungan Gantung sebagai berikut:

Motivasi Anggota. Menurut pendapat Bapak Supriyono “kami merasa malu dengan bule yang belajar kesenian karawitan. Sehingga membuat pikiran kami tergerak untuk membuat kelompok karawitan ini”. Motivasi yang diberikan berupa semangat yang kuat dalam berlatih dan bersungguh-sungguh (Wawancara dengan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 20.12 WIB). Pihak yang menikmati Seni Karawitan Gondo Laras di Lingkungan Gantung dapat dibedakan menjadi penikmat, pelaku serta donator. Penikmat ialah masyarakat umum yang hadir untuk menyaksikan latihan seni karawitan. Mereka akan mendengarkan latihan karawitan mulai dari awal

hingga akhir sembari ikut bernyanyi. Meskipun tidak bisa menabuh gamelan, penikmat dapat mengetahui letak salah dan benarnya suatu tabuhan gamelan (Wawancara dengan Bapak Sujarwo pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.36 WIB).

Rekuitmen Anggota. Rekuitmen anggota Seni Karawitan Gondo Laras bersifat inklusif, berarti siapa saja yang ingin datang berlatih di perbolehkan. Proses rekuitmen anggota diawali dengan ajakan dari mulut ke mulut. Proses mengajak membutuhkan jaringan sosial supaya informasi tersebut dapat tersebar secara luas (Wawancara dengan Bapak Sujarwo pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.36 WIB).

Pelatih. Ketua menentukan pelatih untuk Seni Karawitan gondo laras kepada orang yang ahli dalam seni karawitan yaitu Bapak Gito dan Bapak Tulus. Namun Bapak Gito dan Bapak Tulus sudah meninggal. Kemudian digantikan dengan Bapak Supriyono dan Bapak Misradi. Meskipun mereka bukan seniman yang berpendidikan formal tetapi kemampuan yang dimiliki tidak diragukan lagi dalam bermain alat musik gamelan (Wawancara dengan Bapak Sujarwo pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.36 WIB).

Metode Latihan. Metode latihan yang digunakan pada Seni Karawitan Gondo Laras ialah *learning by doing*. Seni Karawitan Gondo Laras tidak belajar berdasarkan teori. Namun, pengrawit diminta untuk langsung praktek sembari mendengarkan arahan pendamping saat latihan. Metode belajar *Learning by doing* memberikan pengalaman langsung pada pengrawit dalam menabuh gamelan. Mereka langsung melibatkan diri menabuh gamelan yang telah dipilih oleh anggota. Pengrawit menjadi lebih terkesan karena proses belajar dilakukan secara mandiri. Apabila terdapat kesalahan dalam menabuh gamelan, maka evaluasi dilakukan saat itu juga setelah gending yang dimainkan selesai. Selain memperhatikan teknis pelaksanaan latihan, Bapak Misradi dan Bapak Supriyono sebagai pelatih dan pendamping juga mempelajari karakter setiap anggota Gondo Laras supaya penyampaian evaluasi maupun pemberian materi dapat diterima dengan baik (Wawancara dengan Bapak Sujarwo pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.36 WIB).

Hambatan Perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras

Kebertahanan Seni Karawitan Gondo Laras sampai sekarang tidak lepas dari berbagai kendala. Sebuah kelompok yang memiliki banyak anggota dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga perbedaan pendapat sering terjadi. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras

sebagai berikut (Wawancara dengan Ibu Windrati Sri dan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 11.09 WIB).

Kebertahanan Anggota. Seiring berjalannya waktu, beberapa anggota tidak lagi bergabung dengan Seni Karawitan Gondo Laras. Remaja di Lingkungan Gantung memilih untuk bekerja, kuliah di luar kota, konflik dengan anggota memperebutkan posisi yang akan di mainkan (Wawancara dengan Ibu Windrati Sri dan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 11.09 WIB).

Kemampuan Anggota. Bagi anggota lama apabila salah membaca notasi maka akan terjadi perpindahan irama, pengrawit menjadi bingung dan berhenti di tengah permainan (Wawancara dengan Ibu Windrati Sri dan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 11.09 WIB). Untuk mengantisipasi hal tersebut, pengendang menggunakan kode-kode perpindahan irama. Contoh mereka menggunakan kode jari saat tabuhan kendang dan suara sinden meninggi. Terkadang kode juga diberikan melalui ucapan langsung karena beberapa pengrawit belum paham terkait kode jari. Kode-kode tersebut dalam kaidah seni karawitan seharusnya tidak diperlukan karena perpindahan gending seharusnya bisa dipahami melalui suara-suara paten dari tabuhan ricikan itu sendiri dan tempo nada dari sinden. Namun, untuk memudahkan pemahaman pengrawit, menggunakan kode-kode tersebut. Selain itu, kendala terkait kapasitas pengrawit juga ditekankan oleh orientasi memainkan gending (Wawancara dengan Ibu Windrati Sri pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 11.09 WIB).

Latihan Rutin. Beberapa hambatan pelaksanaan Latihan rutin dialami oleh kelompok ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak. Pada kelompok ibu-ibu mayoritas ibu rumah tangga. Mereka harus mengurus kebutuhan domestic, meminta izin kepada suami untuk di perbolehkan mengikuti Latihan rutin. Kelompok bapak-bapak mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga susah untuk disuruh kumpul melakukan latihan rutin. sedangkan kelompok anak-anak susah untuk di suruh latihan rutin karena bergantung pada media elektronik seperti HP (Wawancara dengan Ibu Windrati Sri Dan Bapak Supriyono pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 11.09 WIB).

Sumber Dana. Dana berperan penting di dalam sebuah kelompok untuk keperluan kegiatan yang dilakukan. Seni Karawitan Gondo Laras memperoleh dana dari pemerintah sebanyak 30.000.000 karena telah membuat proposal untuk membeli dua rancak karawitan pelog dan slendro. Kegiatan Seni Karawitan Gondo Laras masih

selaras dengan istilah Jawa “Jer Basuki Mowo Beyo”, yang berarti setiap keberhasilan memerlukan pengorbanan. Belajar Seni Karawitan Gondo Laras tidak dipungut biaya, artinya tidak menerima pendapatan dari anggota, sedangkan untuk membeli gamelan, makanan ringan saat latihan, pernak-pernik panggung, dan biaya pelatih membutuhkan dana. Oleh karena itu, terdapat orang-orang yang rela berkorban secara dana untuk keberlangsungan kelompok (Windrati, Sri dan Supriyono wawancara peneliti 9 Juni 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kelompok Seni Karawitan Gondo Laras berdiri pada tahun 2012 yang diketuai oleh Bapak Untung Handiyono. Awal terbentuknya kelompok ini beranggotakan Bapak-bapak Arisan RT 02 RW 02, kemudian anak-anak, remaja, serta ibu-ibu anggota PKK. Seni Karawitan Gondo Laras merupakan salah satu jenis seni pertunjukan yang bertujuan untuk menyajikan suatu pertunjukan yang sifatnya menghibur bagi masyarakat sekitar. Selain itu, memiliki nilai yang bertujuan melestarikan seni kebudayaan Jawa.

Perkembangan dari Seni Karawitan Gondo Laras dari awal dibentuknya pada tahun 2012 sampai sekarang mengalami pasang surut. Sebelum *Covid-19* Seni Karawitan Gondo Laras latihan satu minggu sekali yang dilakukan pada waktu malam hari pukul 20.00-23.00 WIB. Pertengahan *Covid-19* latihannya dilakukan 1 kali dalam 2 minggu tepatnya di hari Selasa malam Rabu pukul 20.00-22.00 WIB. Sesudah *Covid-19* belum aktif melakukan latihan, karena sebagian dari pemain belum bisa meluangkan waktunya.

Upaya yang dilakukan masyarakat Lingkungan Gantung dalam Seni Karawitan Gondo Laras seperti memberikan motivasi kepada anggota berupa semangat ketika berlatih dan bersungguh-sungguh dalam latihan, mengajak masyarakat untuk bergabung memainkan karawitan, Seni Karawitan Gondo Laras melakukan latihan tidak belajar berdasarkan teori melainkan diminta untuk langsung praktek secara langsung dan mendengarkan arahan pendamping saat latihan.

Kebertahanan Seni Karawitan Gondo Laras sampai sekarang tidak lepas dari berbagai kendala. Sebuah kelompok yang memiliki banyak anggota dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga perbedaan pendapat sering terjadi. Faktor internal dan

faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan Seni Karawitan Gondo Laras sebagai berikut keberterapan anggota, kemampuan kelompok, latihan rutin, dan sumber dana.

Saran

Kesenian karawitan perlu dikembangkan dan dilestarikan baik dalam lingkup masyarakat sekitar maupun masyarakat luar, serta mengajak para remaja yang ada di Lingkungan Gantung untuk bergabung memainkan karawitan. Hal tersebut di harapkan mampu memupuk rasa kecintaan terhadap budaya bangsa Indonesia khususnya budaya Jawa seperti kesenian karawitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, L. R. 2016. Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang. *HUMANIKA* Vol.23 no.2 tahun 2016. Semarang: UNDIP Semarang.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalis Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., dan Saleh, A. S. 2019. Manusia Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan). *Tabir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2 tahun 2019. Gorontalo: IAIN Gorontalo.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahak, Hildigardis M.I. 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Indonesian Culture In The Era Of Globalization. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Vol.5. No 1 tahun 2019. Bengkulu: UNIB Bengkulu.
- Nasihah, Wirakhidatun. 2017. Unsur Nilai Estetis Kesenian Rontek Di Desa Tanjungsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*. Volume. 6 Nomor. 6 tahun 2017. Yogyakarta: UNY Yogyakarta.
- Sidik, Y. P., Wiyoso, J., & Widjajantic, K. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang. *Jurnal Seni Musik* Vol. 8 No. 2 tahun 2019. Semarang: UNNES Semarang.
- Silvia, D. 2017. Tari Gajah Menunggang (Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak Di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan). *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. Bandung: Departemen

Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara dengan Bapak Handiyono, Untung (Ketua Seni Karawitan Gondo Laras), 12 Juni 2023, pukul 19.45 WIB di rumah Bapak Handiyono, Untung.

Wawancara dengan Bapak Sujarwo (Ketua RT 02), 7 Juni 2023, pukul 19.36 WIB di rumah Bapak Sujarwo.

Wawancara dengan Bapak Supriyono (Pelatih), 9 Juni 2023, pukul 20.12 WIB di rumah Bapak Supriyono.

Wawancara dengan Ibu Wulandari, Sri dan Bapak Supriyono (Perwakilan kelompok ibu-ibu PKK dan Pelatih), 9 Juni 2023, pukul 11.09 di rumah Bapak Supriyono.

Yuliani, Ani, 2013. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon). *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

